

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KREATIF DI KOTA SURAKARTA

Nurul Azizah

Universitas Sebelas Maret

Yunastiti Purwaningsih

Universitas Sebelas Maret

Lely Ratwianingsih

Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Kota Surakarta. Faktor-faktor tersebut antara lain modal, upah, dan nilai produksi. Industri kreatif sendiri merupakan industri yang mengutamakan peranan kekayaan intelektual. Industri kreatif dianggap mampu menjadi peluang besar dalam menciptakan kemajuan dan kesejahteraan. Tidak hanya memberikan nilai tambah pada PDB, namun juga membantu dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan unit analisis para pelaku industri kreatif di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dengan sampel sebanyak 83 pelaku industri kreatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: Penyerapan tenaga kerja, industri kreatif, regresi linier berganda

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan salah satu isu strategis dalam mengatasi persaingan global dan usaha meningkatkan nilai tambah ekonomi melalui kapitalisasi ide kreatif di era revolusi industri 4.0. Ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh industri kreatif dimana mengutamakan peranan kekayaan intelektual. Industri kreatif sendiri digerakkan oleh para entrepreneur atau wirausaha, yaitu orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk-produk seni budaya serta kerajinan (Suryana, 2013).

Terdapat 16 subsektor industri kreatif di Indonesia yaitu aplikasi dan

game, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fesyen, film animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, serta televisi dan radio. nilai PDB industri kreatif di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2016 mengalami kenaikan. Nilai PDB Industri kreatif di Indonesia tahun 2014 sebesar 657.673,90 miliar rupiah menjadi 720.632,70 miliar rupiah di tahun 2016 (BEKRAF, 2016).

Perkembangan industri kreatif tidak hanya memberikan nilai tambah pada PDB, namun juga membantu dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Industri kreatif menjadi peluang

besar dalam menciptakan kemajuan dan kesejahteraan. Adanya industri kreatif menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan pengangguran. Berdasarkan data dari tahun 2011 hingga 2016 jumlah penduduk yang bekerja di sektor industri kreatif di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Jumlah penduduk di Indonesia yang bekerja pada sektor industri kreatif tahun 2011 sebanyak 13,447 juta orang pekerja dan terus bertambah hingga tahun 2016 menjadi 16,909 juta orang pekerja (BEKRAF, 2016).

Kota Surakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang menerapkan ekonomi kreatif. Kota ini adalah wilayah urban area sehingga potensi sumberdaya alamnya sangatlah terbatas. Kota Surakarta memang tidak memiliki lahan pertanian dan sejak dulu daerah ini hanya mengandalkan sektor jasa dan perdagangan. Kota Surakarta memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri kreatif karena kota ini memiliki warisan budaya dan ciri khasnya tersendiri. Data menunjukkan jumlah industri kreatif di Kota Surakarta tahun 2017 sebanyak 497 atau sekitar 5,93% dari total industri 8.377 yang ada (BAPPPEDA, 2017).

Industri kreatif tersebar di seluruh kecamatan Kota Surakarta. Setiap kecamatan memiliki jumlah industri dan subsektor yang berbeda-beda. Berdasarkan data jumlah industri terbesar ada pada

Kecamatan Jebres, yaitu sebanyak 149 industri yang didominasi oleh industri kreatif subsektor desain produk. Kecamatan dengan jumlah industri kreatif paling kecil adalah pada Kecamatan Pasar Kliwon yaitu 58 industri (BAPPPEDA, 2017).

Industri kreatif di Kota Surakarta menyerap cukup banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari BAPPPEDA jumlah seluruh tenaga kerja industri kreatif di Kota Surakarta mencapai 1.401 orang dengan jumlah pekerja laki-laki 892 orang dan pekerja perempuan 509 orang. Kecamatan yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah Kecamatan Banjarsari yaitu terdapat 387 tenaga kerja industri atau mencapai 27,62% dari total jumlah tenaga kerja industri kreatif di Kota Surakarta, sedangkan kecamatan yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah Kecamatan Pasar Kliwon dimana terdapat 161 tenaga kerja atau 11,49% dari total jumlah tenaga kerja.

Pada penelitian sebelumnya, bahasan studi tentang faktor-faktor penyerapan tenaga kerja telah banyak dilakukan. Namun penelitian penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif merupakan sesuatu yang baru terutama di Kota Surakarta. Terdapat beberapa penelitian yang sama, yaitu Putra (2018) yang meneliti tentang penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif sub sektor *Fashion* disimpulkan bahwa variabel modal dan nilai produksi berpengaruh positif dan

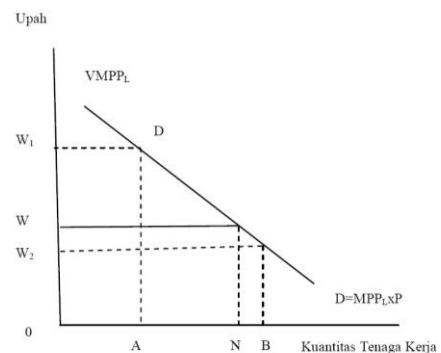
signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian lain dilakukan oleh Cahyadi (2018) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Kota Denpasar terdapat perbedaan hasil dan variabel yang digunakan. Variabel tingkat upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan modal, investasi, teknologi, dan jumlah produksi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan uraian di atas menarik untuk diteliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Kota Surakarta.

LANDASAN TEORI

Teori Permintaan Input Tenaga Kerja

Kurva permintaan input tenaga kerja menjelaskan mengenai hubungan antara besarnya tingkat upah dengan jumlah thubungan antara besarnya tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja. Kurva permintaan input tenaga kerja memiliki *slope* negatif yang berarti semakin tinggi tingkat upah yang diminta maka akan mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja yang diminta. Sebaliknya, apabila tingkat upah yang diminta semakin rendah

maka jumlah permintaan tenaga kerja akan meningkat (Simanjuntak, 2001).



Gambar 1. Kurva Permintaan Input Tenaga Kerja

Penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja pada industri telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Putra (2018) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kreatif subsektor *fashion* yaitu industri *jeans* di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Malang, Yogyakarta, dan Lampung. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan nilai produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, serta variabel upah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Cahyadi (2018) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kreatif di Kota Denpasar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil menunjukkan variabel modal, investasi dan

teknologi berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi tetapi tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga. Variabel tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Mulyadi, Hardiyani, dan Umiyati (2018) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan hanya investasi berpengaruh positif, sedangkan jumlah unit usaha dan upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Nababan (2017) meneliti tentang pengaruh jumlah perusahaan industri, nilai input, nilai output, dan Upah Minimum Regional (UMR) terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah perusahaan industri dan nilai output berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja, sedangkan nilai input dan UMR berpengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja.

Rochmani, Purwaningsih, dan Suryantoro (2016) meneliti tentang penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Teknik analisis yang

digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum Kabupaten / Kota berpengaruh positif pada penyerapan tenaga kerja, sedangkan jumlah perusahaan industri tidak berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Ningsih dan Indrajaya (2015) meneliti tentang pengaruh modal dan tingkat upah terhadap nilai produksi serta penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path*). Hasil penelitian substruktural pertama menunjukkan variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi dan tingkat upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai produksi. Pengaruh substruktural kedua menunjukkan variabel modal dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan tingkat upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Darusman dan Rostiana (2015) meneliti tentang penyerapan tenaga kerja pada sentra industri rajutan binong jati di Kota Bandung. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel volume penjualan, produktivitas, harga bahan baku, dan jumlah mesin yang dimiliki memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan

tenaga kerja, sedangkan tingkat upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Budiawan (2013) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel upah, modal dan nilai produksi secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan pada bulan April hingga Juli 2019. Penelitian ditujukan pada industri kreatif yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota Surakarta yaitu Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Jebres, Kecamatan Laweyan, Kecamatan Pasar Kliwon, dan Kecamatan Serengan.

Target/ Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah industri kreatif di Kota Surakarta yaitu sebanyak 497 industri. Dalam penelitian ini, sampel yang

digunakan dihitung menggunakan metode *Slovin*. Dari jumlah seluruh industri kreatif di Surakarta yaitu 497 industri maka diperoleh sampel sebanyak 83 industri yang telah dihitung dengan rumus *slovin* dan menggunakan batas toleransi kesalahan 10%.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan *Proportional Random Sampling*. Penelitian ini memilih sampel pada kecamatan dengan industri kreatif terbanyak, yaitu Kecamatan Jebres yang terdapat 149 industri dan Kecamatan Banjarsari yang terdapat 116 industri. Adapun distribusi sampel sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Sampel *Proportional Random Sampling*

Lokasi	Distribusi Sampel	Jumlah Sampel per Kecamatan
Kecamatan Jebres	$\frac{149}{265} \times 100\% = 56\%$	$\frac{56}{100} \times 83 = 46$
Kecamatan Banjarsari	$\frac{116}{265} \times 100\% = 44\%$	$\frac{44}{100} \times 83 = 37$

Prosedur

Data diperoleh dengan wawancara atau tanya jawab kepada sampel yang menjadi responden. Proses wawancara dilakukan dengan kuisisioner yang telah disiapkan terlebih dahulu.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data

primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Surakarta, Badan Ekonomi Kreatif, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Surakarta, serta Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Surakarta. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara pada sampel pelaku Industri Kreatif di Kota Surakarta

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan model regresi log linier. Berikut model persamaan regresi log linier:

$$\text{LogPTKIK} = \alpha_0 + \beta_1\text{MIK} + \beta_2\text{UIK} + \beta_3\text{NPIK} + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- MIK = Modal Industri Kreatif
UIK = Upah Industri Kreatif
NPIK = Nilai Produksi Industri Kreatif
PTKIK = Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif
 α_0 = intercept
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
e = Variabel pengganggu (disturbance error)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda

dengan model regresi log linier, untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah modal, upah, dan nilai produksi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja. Berikut hasil analisis regresi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Nama Variabel	Notasi Variabel	Koefisien Regresi	t Statistik	Probabilitas
Konstanta	C	1,28	4,935	0,0000
Modal	MIK	4,70	3,484	0,0108
Upah	UIK	-5,31	-2,447	0,0166
Nilai Produksi	NPIK	2,23	5,464	0,0000
R^2		0,537		
Adj R^2		0,519		
Durbin-Watson		1,905		
F-statistik		39,578		
Prob. F		0,0000		

Sumber: Data primer diolah dengan Eviews, 2019.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 2 maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$\text{LogPTKIK} = 1,28 + 4,70 \text{ MIK} - 5,31 \text{ UIK} + 2,23 \text{ NPIK} \dots\dots\dots(2)$$

Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil analisis regresi pada tabel 2 dapat diketahui bahwa angka koefisien regresi variabel modal sebesar 4,70 dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien regresi variabel modal sebesar 4,70 dapat diartikan apabila modal naik sebesar 1 rupiah maka, akan mengakibatkan kenaikan penyerapan tenaga sebesar 4,70% dengan asumsi variabel tetap. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis dalam penelitian.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2015) bahwa modal berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian lain yang sesuai dengan hasil penelitian ini adalah Putra (2018) dan Budiawan (2013). Penggunaan modal yang besar untuk menjalankan usaha pada industri kreatif akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Seperti yang diungkapkan Winardi (1991) dalam Putra (2018) Peningkatan modal akan menambah hasil dan kegiatan produksi pada industri, sehingga diperlukan penambahan tenaga kerja agar produksi lebih maksimal. Industri Kreatif di Kota Surakarta memiliki modal yang minim yaitu dibawah Rp 20.000.000. Minimnya modal yang dimiliki pelaku industri kreatif ini dikarenakan masih jarang ada pihak yang bersedia memberikan bantuan permodalan,

sehingga membuat tersendatnya usaha mereka karena hanya bergantung pada pesanan. Pelaku industri kreatif di Kota Surakarta didominasi oleh anak muda yang relatif tidak memiliki modal cukup untuk mengembangkan usahanya. Maka dari itu, dibutuhkan bantuan permodalan dari pihak pemerintah maupun bank untuk dapat mengembangkan industri kreatif di Kota Surakarta.

Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis regresi yang terlihat pada tabel 2 dapat diketahui bahwa angka koefisien regresi variabel upah sebesar -5,31 dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien regresi variabel upah sebesar -5,31 dapat diartikan apabila upah naik sebesar 1 rupiah maka, akan mengakibatkan penurunan penyerapan tenaga sebesar 5,31% dengan asumsi variabel tetap.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Hasil juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darusman dan Rostiana (2015), Ningsih (2015), dan Putra (2018). Peningkatan upah pada sektor industri kreatif akan menyebabkan penurunan permintaan akan tenaga kerja. Hal ini juga

sesuai yang diungkapkan Sumarno (2003) dalam Fadilah dan Aminati (2012) dimana dengan adanya kenaikan tingkat upah, akan menaikkan biaya produksi perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga. Kenaikan harga akan membuat pembeli berkurang, sehingga produksi juga akan menurun. Penurunan tingkat produksi akan mengakibatkan berkurangnya permintaan tenaga kerja. Apabila tingkat upah naik, pengusaha lebih suka mengganti tenaga kerja dengan teknologi padat modal sehingga permintaan tenaga kerja menurun.

Upah industri kreatif di Kota Surakarta sebagian besar di bawah UMR. Hal tersebut dikarenakan industri kreatif di Kota Surakarta yang menjadi responden masih tergolong industri kecil dan beberapa industri masih menggunakan sistem upah harian dan borongan serta tergantung pada pesanan yang masuk. Peran pemerintah diperlukan dalam meningkatkan upah pada industri kreatif seperti penerapan UMR bukan berdasarkan wilayah namun berdasarkan industri. Penyelesaian masalah upah yang relatif kecil pada industri kreatif ini juga dapat dilakukan dengan pemberian upah berdasarkan kualitas kerja. Industri kreatif merupakan suatu industri yang mengutamakan kreativitas dan bakat individu sehingga pemberian upah berdasarkan kualitas kerja dirasa dapat menyelesaikan masalah upah pada industri kreatif.

Pengaruh Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil analisis regresi pada tabel 2 dapat diketahui bahwa angka koefisien regresi variabel nilai produksi sebesar 2,23 dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Koefisien regresi variabel nilai produksi sebesar 2,23 dapat diartikan apabila nilai produksi naik sebesar 1 rupiah maka, akan mengakibatkan kenaikan penyerapan tenaga sebesar 2,23% dengan asumsi variabel tetap.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis dalam penelitian. Penelitian dengan hasil serupa juga pernah dilakukan oleh Putra (2012), Andrianto (2013), Budiawan (2013), dan Putra (2018) yang menyatakan bahwa nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti dalam semakin besar nilai produksi pada industri kreatif maka semakin besar pula jumlah produksi dalam industri tersebut, maka tenaga kerja yang dibutuhkan dalam industri akan meningkat pula.

Industri kreatif di Kota Surakarta sebagian besar memiliki nilai produksi di bawah Rp 20.000.000. Hal tersebut dikarenakan industri kreatif tidak seperti industri manufaktur yang membutuhkan produksi dalam jumlah besar. Industri kreatif di Kota Surakarta muncul dari kelompok industri kecil menengah dimana

rata-rata produksi yang dilakukan bergantung dari banyaknya pesanan. Peran masyarakat dalam meningkatkan nilai produksi pada industri kreatif di Kota Surakarta dengan cara membeli produk lokal, dan tidak membajak karya-karya kreatif yang dihasilkan oleh industri kreatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Secara bersama-sama variabel modal, upah, dan nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja secara signifikan.
2. Secara parsial variabel modal dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif di Kota Surakarta. Variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif di Kota Surakarta.

Saran

1. Dalam penelitian telah disimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara di lapangan menunjukkan besaran modal pada industri kreatif di Kota Surakarta relatif kecil. Minimnya modal yang dimiliki pelaku industri kreatif ini dikarenakan masih jarang ada pihak yang bersedia memberikan bantuan permodalan, sehingga

membuat tersendatnya usaha mereka karena hanya bergantung pada pesanan. Pelaku industri kreatif di Kota Surakarta didominasi oleh anak muda yang relatif tidak memiliki cukup modal. Maka dari itu diperlukan bantuan permodalan dari pihak pemerintah maupun bank untuk dapat mengembangkan industri kreatif di Kota Surakarta.

2. Dalam penelitian telah disimpulkan bahwa upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara di lapangan menunjukkan besaran upah yang diterima tenaga kerja pada industri kreatif di Kota Surakarta relatif kecil. Peran pemerintah diperlukan dalam meningkatkan upah pada industri kreatif seperti penerapan UMR bukan berdasarkan wilayah namun berdasarkan industri. Penyelesaian masalah upah yang relatif kecil pada industri kreatif ini juga dapat dilakukan dengan pemberian upah berdasarkan kualitas kerja. Industri kreatif merupakan suatu industri yang mengutamakan kreativitas dan bakat individu sehingga pemberian upah berdasarkan kualitas kerja dirasa dapat menyelesaikan masalah upah pada industri kreatif.

3. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara di lapangan menunjukkan besaran nilai produksi pada industri kreatif di Kota Surakarta relatif kecil. Hal tersebut dikarenakan industri kreatif di Kota Surakarta muncul dari kelompok industri kecil menengah dimana rata-rata produksi yang dilakukan bergantung dari banyaknya pesanan. Peran masyarakat dalam meningkatkan nilai produksi pada industri kreatif di Kota Surakarta dengan cara membeli produk lokal, dan tidak membajak karya-karya kreatif yang dihasilkan oleh industri kreatif.

Implikasi dan Kendala

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pelaku industri kreatif dan pemerintah Kota Surakarta serta dapat digunakan dalam mengambil kebijakan untuk kemajuan industri kreatif. Keterbatasan dalam penelitian ini waktu penelitian yang cukup singkat serta sulitnya mendapat informasi lebih detail dari para pelaku industri.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto, Rizky. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Krupuk Rambak di Kelurahan Bangsal, Kecamatan Bangsal, Kabupaten

Mojokerto). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1.1.

Badan Ekonomi Kreatif, Badan Pusat Statistik. (2017). *Ekspor Ekonomi Kreatif 2010-2016*. BEKRAF dan BPS.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta. Kerangka Acuan Kerja(KAK). (2013). *Penyusunan Profil Ekonomi Kreatif Kota Surakarta*. BAPPEDA.

Bellante, Don, and Mark Jackson. (1990). "Ekonomi Ketenagakerjaan." Wimandjaja K. Liotohe & M. Yasin, Penerjemah). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.

Budiawan, Amin. (2013). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak." *Economics Development Analysis Journal* 2.1.

Cahyadi, Luh Diah Citraresmi. (2018). "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar." *SINTESA*.

Darusman, Fina Marliana, and Endang Rostiana. (2015). "Penyerapan Tenaga Kerja pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Kota Bandung." *TRIKONOMIKA* 14.1: 25-37.

Ginting, Ari Muliarta, et al. (2018). Strategi pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Gunawan, Akbar, Putiri Bhuana Katili, and Mukti Lestari. (2017). "Pemetaan Potensi Industri Kreatif Unggulan Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Industrial Services* 3.1b.

- Hamdi, Asep Saepul, and E. Bahrudin. (2015). Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan. Deepublish.
- Indrajaya, I. Gst Bagus, and Ni Made Cahya Ningsih. (2015). "Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 8.1.
- Kadafi. (2013). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Konveksi Kota Malang". *Jurnal Ilmiah* Vol 1 No 2. Universitas Brawijaya Malang.
- Kreatif, Badan Ekonomi. (2017). "Data Statistik dan Hasil Survei Ekonomi Kreatif." Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif.
- Mulyadi, Andi, Hardiani Hardiani, and Etik Umiyati. (2018). "Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi." *e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter* 6.1: 35-44.
- Nababan, Tongam Sihol. (2017). *"The Effects of Number of Industrial Enterprises, Value of Input, Value of Output, And Regional Minimum Wage on Labor Demand in Indonesia: An Empirical Study on Micro Industrial Enterprises."*
- Putra, Riky Eka. (2012). "Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang." *Economics Development Analysis Journal* 1.2.
- Putra, M. Rizky Dwi. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif (Studi Kasus Industri Kreatif Subsektor Fashion: Industri Jeans Di 7 Kota Di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 6.2.
- Rochmani, Tanti Siti, Yunastiti Purwaningsih, and Agustinus Suryantoro. (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 16.2.
- Sholeh, Maimun. (2007). "Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4.1 .
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.